

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan *event study*. Tujuannya untuk mengetahui Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020 apakah pasar bereaksi. Pasar Bereaksi dapat dilihat oleh adanya perbedaan Rata-rata antara sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020 terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

Sumber Data yang dipakai ialah harga penutupan saham (*closing price*) serta volume harian perdagangan yang diperoleh dari *Yahoo finance*. Dan disesuaikan dengan periode pengamatan yaitu pada tanggal 20 Oktober – 12 November 2020. periode pengamatan dilakukan dalam lima belas hari. JII (*Jakarta Islamic Index*) merupakan Populasi penelitian ini dalam Periode Agustus s.d November 2020 penentuan sampel menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 30 perusahaan.

Dalam mencari *abnormal return* menggunakan Data harga penutupan harian saham (*closing price*) dan selanjutnya diproses menggunakan rumus untuk mencari *abnormal return* rata-rata. Dan untuk mencari nilai *trading volume activity* menggunakan Data volume perdagangan saham harian dan selanjutnya diproses menggunakan rumus untuk mencari rata-rata *trading volume activity*.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan Aplikasi SPSS serta Microsoft Excel. Statistik deskriptif mencerminkan karakteristik data yang diperoleh dari nilai maksimum dan minimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi terhadap setiap variabel penelitian. Yaitu Variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

a. Statistik Deskriptif *Abnormal return*

Analisis Statistik Deskriptif *Abnormal return* akan dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif *Abnormal return*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR SEBELUM	30	-,0094	,0148	,000600	,0068521
AAR SESUDAH	30	-,0149	,0248	,000363	,0090144
Valid N (listwise)	30				

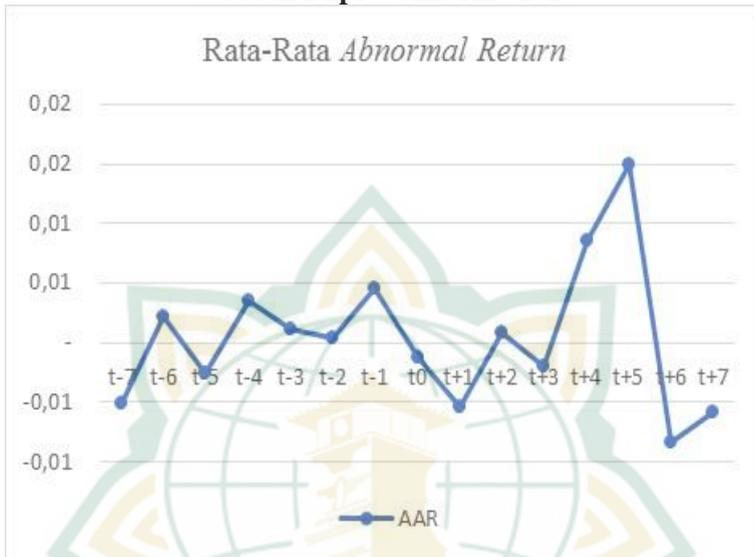
Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, 2021

Dilihat pada tabel *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa *abnormal return* rata-rata sebelum peristiwa, terendah sebanyak -0,094 yang diperoleh Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) dan Surya Citra Media Tbk. (SCMA) memperoleh nilai tertinggi dengan nilai sebanyak 0,0148. Sedangkan sesudah peristiwa terjadi, perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) memperoleh *abnormal return* rata-rata terendah senilai -0,0149 dan perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) memperoleh nilai tertinggi dengan nilai sebanyak 0,0248. Sebelum dan sesudah peristiwa Standar deviasi untuk setiap variabel rata-rata *abnormal return* sebanyak 0,0068521 dan 0,0090144.

Analisis statistik deskriptif *abnormal return* rata-rata menunjukkan Hasil penurunan sebanyak 0,000237. sebelum peristiwa *abnormal return* rata-rata senilai 0,000600 serta sesudah peristiwa menjadi 0,000363. Berdasarkan hal tersebut informasi peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 yang terjadi tidak mendapat respons dari pelaku pasar.

Berikut pergerakan Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 terhadap *abnormal return* antara sebelum dan sesudah:

Gambar 4.1. Pergerakan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pilpres Amerika 2020



Sumber : Data diolah, 2021

Dilihat dari gambar pergerakan grafik Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 sebelum dan sesudah memperlihatkan *abnormal return* rata-rata cenderung mengalami fluktuasi. 3 hari berturut-turut sebelum peristiwa *abnormal return* rata-rata menunjukkan nilai positif. Namun pada t_0 (*Event*) *abnormal return* mengalami penurunan sampai hari ke 1 setelah peristiwa. Setelah itu setelah peristiwa tepatnya hari ke 3 *abnormal return* mulai mengalami kenaikan secara signifikan sampai hari ke 5 setelah peristiwa. Akan tetapi pada hari ke 6 mengalami penurunan secara drastis. Perubahan rata-rata *abnormal return* kemungkinan terjadi dikarenakan investor ingin terlebih dahulu mengetahui kebijakan apa yang akan dilakukan oleh Presiden AS selanjutnya dan signifikansinya terhadap kondisi pasar di Indonesia. Dengan kata lain, sikap *wait and see* ini terjadi karena pada rentang waktu periode pengamatan dalam penelitian ini.

Lebih jelasnya akan dijelaskan lebih lengkap mengenai *abnormal return* antara sebelum dan sesudah selama periode pengamatan yaitu selama 15 hari terhadap peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pilpres Amerika 2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t-7	30	-,0304	,0326	-,005140	,0158421
t-6	30	-,0254	,0607	,002247	,0168127
t-5	30	-,0504	,0610	-,002643	,0261728
t-4	30	-,0362	,0561	,003567	,0218147
t-3	30	-,0246	,0566	,001193	,0195648
t-2	30	-,0347	,0506	,000403	,0158634
t-1	30	-,0369	,0644	,004563	,0229384
t-0	30	-,0327	,0480	-,001283	,0160772
t+1	30	-,0492	,0321	-,005403	,0169299
t+2	30	-,0242	,0689	,000847	,0241727
t+3	30	-,0239	,0378	-,001993	,0175287
t+4	30	-,0369	,1039	,008510	,0280992
t+5	30	-,0697	,1199	,014870	,0404336
t+6	30	-,0453	,0586	-,008380	,0293235
t+7	30	-,0319	,0198	-,005890	,0143086
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.2. Pada Hari Ke -7 (20 Oktober 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh nilai negatif sebanyak -0,005140 serta standar deviasi senilai 0,0158421. investor mengalami kerugian sehingga Pada Hari Ke -7 tidak memperoleh *abnormal return*. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0304. Sedangkan perusahaan Astra International Tbk. (ASII) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0326.

Pada Hari Ke -6 (21 Oktober 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh nilai positif sebanyak 0,002247 serta standar deviasi senilai 0,0168127. investor mengalami keuntungan sehingga Pada Hari Ke -6 memperoleh *abnormal return*. Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0254. Sedangkan perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0607.

Pada Hari Ke -5 (22 Oktober 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh nilai negatif yaitu sebanyak -0,002643 serta standar deviasi senilai 0,0261728. investor mengalami kerugian sehingga Pada Hari Ke -5 tidak memperoleh *abnormal return*. Surya Citra Media Tbk. (SCMA) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0504. Sedangkan perusahaan Barito Pacific Tbk. (BRPT) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0610.

Pada Hari Ke -4 (22 Oktober 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh hasil positif sebanyak 0,003567 serta standar deviasi senilai 0,0218147. investor mengalami keuntungan sehingga Pada Hari Ke -4 memperoleh *abnormal return*. Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0362. Sedangkan perusahaan Surya Citra Media Tbk. (SCMA) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0561.

Pada Hari Ke -3 (26 Oktober 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh hasil positif sebanyak 0,001193 serta standar deviasi senilai 0,0195648. investor mengalami keuntungan sehingga Pada Hari Ke -3 memperoleh *abnormal return*. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0246. Sedangkan Media Nusantara Citra Tbk memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0566.

Pada Hari Ke -2 (27 Oktober 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh hasil positif sebanyak 0,000403 serta standar deviasi senilai 0,0158634. investor mengalami keuntungan sehingga Pada Hari Ke -2 memperoleh *abnormal return*. Barito Pacific Tbk. (BRPT) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0347. Sedangkan Surya Citra Media Tbk. (SCMA) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0506.

Pada Hari Ke -1 (02 November 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh hasil positif sebanyak 0,004563 serta standar deviasi senilai 0,0229384. investor mengalami keuntungan sehingga Pada Hari Ke -1 memperoleh *abnormal return*. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0369. Sedangkan perusahaan Vale Indonesia Tbk. (INCO) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0644.

Pada Hari Peristiwa (*event*) 03 November 2020, *abnormal return* rata-rata memperoleh nilai negatif yaitu sebanyak -0,001283 serta standar deviasi senilai 0,0160772. investor mengalami kerugian sehingga Pada Hari Peristiwa tidak memperoleh *abnormal return*. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR). memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0327. Sedangkan perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0480.

Pada Hari Ke +1 (04 November 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh nilai negatif yaitu sebanyak -0,005403 serta standar deviasi senilai 0,0169299. investor mengalami kerugian sehingga Pada Hari Ke +1 tidak memperoleh *abnormal return*. Barito Pacific Tbk. (BRPT) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0492. Sedangkan perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0321.

Pada Hari Ke +2 (05 November 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh hasil positif sebanyak 0,000847 serta standar deviasi senilai 0,0241727. investor mengalami keuntungan sehingga Pada Hari Ke +2 memperoleh *abnormal return*. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0242. Sedangkan Barito Pacific Tbk. (BRPT) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0689.

Pada Hari Ke +3 (06 November 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh nilai negatif sebanyak -0,001993 serta standar deviasi senilai 0,0175287. investor mengalami kerugian sehingga Pada Hari Ke +3 memperoleh *abnormal return*. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) memiliki *Abnormal return* yang rendah sebanyak -0,0239. Sedangkan Astra International Tbk. (ASII) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0378.

Pada Hari Ke +4 (09 November 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh hasil positif sebanyak 0,008510 serta standar deviasi senilai 0,0280992. investor mengalami keuntungan sehingga Pada Hari Ke +4 memperoleh *abnormal return*. perusahaan Astra International Tbk. (ASII) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0369. Sedangkan Aneka Tambang Tbk. (ANTM).Barito Pacific Tbk. (BRPT) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,1039.

Pada Hari Ke +5 (10 November 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh hasil positif sebanyak 0,014870 serta standar deviasi senilai 0,0404336. investor mengalami keuntungan sehingga Pada Hari Ke +5 memperoleh *abnormal return*. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0697. Sedangkan *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,1199 pada perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS).

Pada Hari Ke +6 (11 November 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh nilai negatif yaitu sebanyak -0,008380 serta standar deviasi senilai 0,0293235. investor mengalami kerugian sehingga Pada Hari Ke +6 tidak memperoleh *abnormal return*. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0453. Sedangkan *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0586 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM).

Pada Hari Ke +7 (12 November 2020) *abnormal return* rata-rata memperoleh nilai negatif yaitu sebanyak -0,005890 serta standar deviasi senilai 0,0143086. investor mengalami kerugian sehingga Pada Hari Ke +7 tidak memperoleh *abnormal return*. Ciputra Development Tbk. (CTRA) memperoleh *Abnormal return* yang terendah sebanyak -0,0319. Sedangkan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) memperoleh *abnormal return* yang tertinggi sebanyak 0,0198.

Hasil keseluruhan analisis statistik deskriptif *abnormal return* rata-rata periode pengamatan yaitu dalam 15 hari (sebelum dan sesudah) terhadap peristiwa Pilpres Amerika tahun 2020 menyatakan bahwa perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) memperoleh *abnormal return* yang rendah terjadi di H+5 sebanyak -0,0697 dari peristiwa, sedangkan Perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) memperoleh *abnormal return* tertinggi yang terjadi di H+5 sebanyak 0,1199 dari peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020.

b. Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity*

Analisis Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity* akan dijelaskan berikut:

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA Sebelum	30	,000152	,030620	,00336237	,006735411
TVA Sesudah	30	,000158	,033982	,00412157	,006637666
Valid N (listwise)	30				

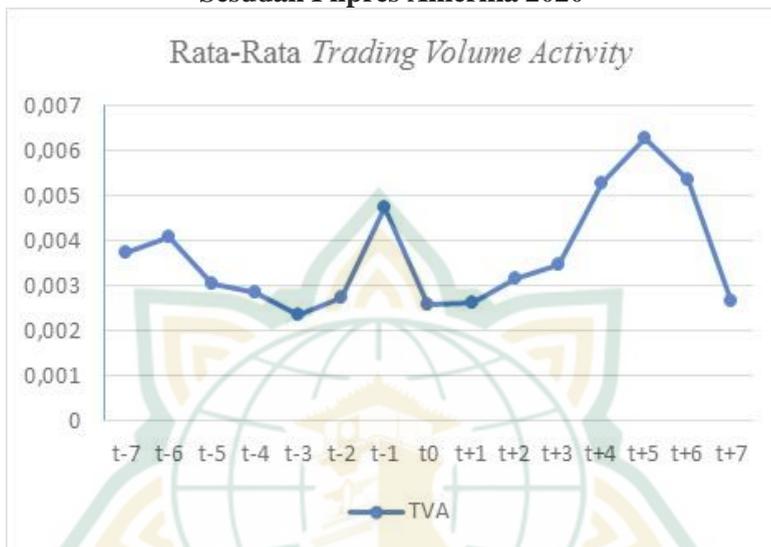
Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, 2021

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan *Trading Volume activity* rata-rata sebelum peristiwa, terendah sebanyak 0,000152 didapat Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) dan perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) memperoleh nilai tertinggi dengan nilai sebanyak 0,030620. Sedangkan sesudah peristiwa terjadi, perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) juga memperoleh *Trading Volume activity* rata-rata terendah dengan nilai sebanyak 0,000158 dan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) memperoleh nilai tertinggi dengan nilai sebanyak 0,033982. Sebelum dan sesudah peristiwa Standar deviasi untuk masing-masing variabel sebanyak 0,006735411 dan 0,006637666.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif *Trading Volume Activity* rata-rata menunjukkan Hasil kenaikan sebanyak 0,000759200. *Trading Volume Activity* rata-rata sebelum peristiwa senilai 0,00336237 dan menjadi 0,00412157 ketika sesudah peristiwa. Hal ini menunjukkan peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 yang terjadi membuat pasar bereaksi positif, artinya bahwa informasi peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 telah mendapat respon dari pelaku pasar.

Berikut pergerakan *Trading Volume Activity* Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 antara sebelum dan sesudah sebagai berikut:

Gambar 4.2. Pergerakan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pilpres Amerika 2020



Sumber : Data diolah, 2021

Pada Gambar grafik memperoleh hasil bahwa *Trading Volume Activity* Rata-Rata Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 antara sebelum dan sesudah cenderung mengalami fluktuasi. Grafik menunjukkan pada hari terjadinya peristiwa sampai hari ke 5 terjadi peningkatan *trading volume activity* secara signifikan. Akan tetapi pada hari ke 6 sampai hari ke 7 terjadi penurunan secara signifikan juga. Terjadinya Perubahan *trading volume activity* rata-rata dalam penelitian ini disebabkan kemungkinan terjadi dikarenakan para investor masih menunggu pemenang dalam pemilihan presiden Amerika tahun 2020.

Lebih jelasnya Perubahan harian *Trading Volume Activity* akan dijelaskan lebih lengkap selama sebelum dan sesudah periode pengamatan yaitu dalam 15 hari terhadap peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020. Sebagai berikut:

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pilpres Amerika 2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t-7	30	,000119	,042517	,00375787	,009374542
t-6	30	,000170	,057011	,00409340	,011273473
t-5	30	,000172	,019367	,00303023	,004328447
t-4	30	,000175	,024512	,00284633	,005148153
t-3	30	,000139	,013765	,00234500	,003198183
t-2	30	,000120	,022423	,00273197	,004606844
t-1	30	,000083	,070423	,00473140	,013097153
t0	30	,000196	,026634	,00258877	,005111934
t+1	30	,000137	,019384	,00264003	,004423340
t+2	30	,000176	,020692	,00314590	,004579190
t+3	30	,000165	,026300	,00345350	,004891617
t+4	30	,000214	,060303	,00526850	,012147089
t+5	30	,000149	,056966	,00629833	,010818334
t+6	30	,000115	,030898	,00537607	,007299324
t+7	30	,000149	,023335	,00266917	,004240720
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, 2021

Berdasarkan hasil statistik diatas, Aktivitas Volume Perdagangan Rata-rata Pada Hari Ke -7 (20 Oktober 2020) sebanyak 0,00375787 serta standar deviasi 0,009374542. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000119. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,042517.

Pada tanggal 21 Oktober 2020 (t-6) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00409340 serta standar deviasi 0,011273473. perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000170. Sementara Perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM), memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,057011.

Pada tanggal 22 Oktober 2020 (t-5) *trading volume activity* rata-rata sebanyak 0,00303023 serta standar deviasi senilai 0,004328447. perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), Memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000172. Sementara pada Perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM). memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,019367

Pada tanggal 23 Oktober 2020 (t-4) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00284633 serta standar deviasi senilai 0,005148153. pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), Memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000175. Sementara perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA). memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,024512.

Pada tanggal 26 Oktober 2020 (t-3) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00234500 serta standar deviasi senilai 0,003198183. Memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000139 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), Sementara *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,013765 pada Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN).

Pada tanggal 27 Oktober 2020 (t-2) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00273197 serta standar deviasi senilai 0,004606844. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memiliki *Trading volume activity* rendah sebanyak 0,000120. sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA). memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,022423.

Pada tanggal 02 November 2020 (t-1) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00473140 serta standar deviasi senilai 0,013097153. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000083. sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA). memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,070423.

Pada tanggal 03 November 2020 (t0) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00258877 serta standar deviasi senilai 0,005111934. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000196. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,026634.

Pada tanggal 04 November 2020 (t+1) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00264003 serta standar deviasi senilai 0,004423340. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000137. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,019384.

Pada tanggal 05 November 2020 (t+2) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00314590 serta standar deviasi senilai 0,004579190. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000176. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,020692.

Pada tanggal 06 November 2020 (t+3) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00345350 serta standar deviasi senilai 0,004891617. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000165. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,026300.

Pada tanggal 09 November 2020 (t+4) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00526850 serta standar deviasi senilai 0,012147089. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000214. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,060303.

Pada tanggal 10 November 2020 (t+5) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00629833 serta standar deviasi senilai 0,010818334. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000149. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,056966.

Pada tanggal 11 November 2020 (t+6) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00537607 serta standar deviasi senilai 0,007299324. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000115. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,030898.

Pada tanggal 12 November 2020 (t+7) Aktivitas Volume Perdagangan rata-rata sebanyak 0,00266917 serta standar deviasi senilai 0,004240720. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), memperoleh *Trading volume activity* terendah sebanyak 0,000149. Sementara Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA). memperoleh *trading volume activity* tertinggi sebanyak 0,023335.

2. Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas untuk mengetahui bagaimana data berdistribusi normal atau tidak dan statistik parametrik dapat digunakan. Uji Kolmogrov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini sebagai Uji normalitas. Sementara kriteria pengujiannya adalah

- 1) Jika data berdistribusi tidak normal apabila nilai Sig < 0,05
- 2) Jika data berdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05

Selanjutnya jika memperoleh hasil dari uji normalitas, maka uji beda yang dipakai ialah uji parametrik atau *Paired Sample T-test* apabila sampel berdistribusi normal, sedangkan uji beda yang digunakan ketika data tidak berdistribusi tidak normal yaitu dengan

uji nonparametik atau *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

a. Uji Normalitas *Abnormal Return*

Penjelasan mengenai hasil uji normalitas *abnormal return* adalah berikut:

Tabel 4.5. Uji Normalitas *Abnormal Return*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AAR SEBELUM	,105	30	,200*	,957	30	,253
AAR SESUDAH	,132	30	,190	,964	30	,396

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, 2021

Dilihat dari hasil Uji normalitas, nilai *Kolmogorov-Smirnov* Menunjukkan sebanyak 0,105 dengan Sig. sebanyak 0,200 diatas 0,05 sebelum peristiwa Pemilihan Presiden Amerika, yang artinya data berdistribusi Normal. Dan Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebanyak 0,132 dengan Nilai Sig. sebanyak 0,190 diatas 0,05 sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika, hal ini berarti data menunjukkan distribusi Normal. Jadi untuk menguji hipotesis memakai Uji *Paired Sample T-test*.

b. Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

Berikut adalah penjelasan mengenai hasil uji normalitas *Trading Volume Activity*:

Tabel 4.6. Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TVA Sebelum	,355	30	,000	,435	30	,000
TVA Sesudah	,280	30	,000	,524	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, 2021

Tabel diatas Menunjukkan bahwa Sebelum peristiwa Pemilihan Presiden Amerika *Kolmogorov-Smirnov* bernilai sebanyak 0,352 dan Nilai Sig. Sebanyak 0,000 dibawah 0,05. Artinya, data tidak terdistribusi secara normal. serta Sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika *Kolmogorov-Smirnov* bernilai sebanyak 0,285 dengan Nilai sig. Sebanyak 0,000 dibawah 0,05 Artinya, data residual berdistribusi Tidak Normal. Jadi Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Dibawah Ini akan dijelaskan Hasil Uji Hipotesis penelitian ini:

a. Uji Hipotesis Rata-rata *Abnormal Return*

Hipotesis pertama (H1) ialah diduga Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika 2020 terhadap perusahaan yang tergabung di JII (*Jakarta Islamic Index*). Data *Abnormal Return* setelah diuji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh data berdistribusi normal, sehingga pengujian Hipotesis dengan *Paired Sample T-test*.

Kriteria Uji *Paired Sample T-test* ialah Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti *abnormal return* Rata-rata ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020. Sebaliknya, Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka lebih dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti *Abnormal Return* Rata-rata tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020.

Tabel 4.7. Uji Paired Sample T test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	AAR SEBELUM - AAR SESUDAH	,0002367	,0124863	,0022797	-,0044258	,0048991	,104	29	,918

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, 2021

Berdasarkan Hasil *Paired sample t test* di tabel 4.7. nilai t adalah 0,104 dengan signifikansi sebanyak 0,918. Nilai signifikansi ini lebih dari 0,05. Maka bisa diartikan bahwa Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Ini artinya bahwa *abnormal return* Rata-rata tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 terhadap perusahaan yang tergabung di JII (*Jakarta Islamic Index*).

b. Uji Hipotesis Rata-rata *Trading Volume Activity*

Hipotesis kedua (H_2) ialah diduga Terdapat perbedaan rata-rata *Trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika 2020 terhadap perusahaan yang tergabung di JII (*Jakarta Islamic Index*). Data *Trading volume activity* setelah diuji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi tidak normal, maka uji Hipotesis memakai *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Kriteria Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ialah Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka Hipotesis Kedua (H_2) diterima, ini artinya rata-rata *trading volume activity* ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka lebih dari tingkat signifikansi 0,05, maka Hipotesis Kedua (H_2) ditolak, artinya rata-rata *trading volume activity* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020.

**Tabel 4.8. Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Test Statistics^a**

	TVA Sesudah - TVA Sebelum
Z	-3,569 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil *trading volume activity* rata-rata memperoleh Nilai signifikansi sebanyak 0,000 artinya berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Sehingga bisa diartikan Hipotesis Kedua (H2) diterima. Ini artinya bahwa rata-rata *trading volume activity* ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 terhadap perusahaan yang tergabung di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Tabel 4.9. Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil
H1	Terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal Return</i> sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020	Ditolak
H2	Terdapat perbedaan Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020	Diterima

Sumber : Data diolah (2021)

C. Pembahasan

Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020 ialah *event* yang membuat kegiatan pasar modal dapat terpengaruhi. Pasalnya, peristiwa tersebut mengandung informasi bisa dijadikan sinyal untuk investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi yang terdapat pada ini peristiwa diartikan sebagai sinyal negatif kualitas buruk (*bad news*)

maupun sinyal positif kualitas baik (*good news*). berubahnya harga saham serta volume perdagangan menunjukkan reaksi pasar modal terhadap pengumuman ini.

Secara awam, peristiwa Pilpres AS 2020 berdampak pada aktivitas di pasar modal. Keadaan tersebut diperlihatkan dengan ada pergantian nilai sebelum dan sesudah kejadian terhadap rata-rata *abnormal return* serta *trading volume activity* Yang artinya situasi serta kondisi sebelum dan sesudah Pemilihan presiden AS 2020 memuat informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi.

1. Perbedaan Rata-rata *Abnormal return* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Amerika 2020

abnormal return terjadi apabila Suatu peristiwa memiliki kandungan informasi kepada pasar, sebaliknya jika *abnormal return* tidak ada maka *event* tersebut tidak memiliki informasi.¹ aktivitas pasar modal dapat dipengaruhi oleh salah satu peristiwa yang memiliki peluang yaitu peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020. Peristiwa yang mengandung Informasi tersebut bisa dijadikan sebuah pertimbangan untuk pelaku pasar untuk mengambil keputusan investasi. Reaksi pasar terhadap *event* biasanya dapat diukur dengan *abnormal return* dengan mengamati perubahan harga saham.

Hipotesis pertama (H1) ialah diduga Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika 2020 terhadap perusahaan yang tergabung di JII (*Jakarta Islamic Index*). Dilihat dari uji hipotesis memperoleh nilai Sig. sebanyak 0,918 yang berarti berada di atas 0,05. sehingga bisa diartikan bahwa Hipotesis pertama (H1) ditolak. Ini artinya bahwa Rata-rata *abnormal return* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 terhadap perusahaan yang tergabung di JII (*Jakarta Islamic Index*)

Penelitian ini didukung Penelitian dari Erwin Febriansyah, Furqonti Ranidiah dan Umi Mustika tahun 2021 dalam Analisis Perbedaan *Abnormal Return* sebelum

¹ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi kesebelas*. (Yogyakarta: BPF, 2017). 667.

dan Sesudah Pemilihan Presiden Tahun 2019 Memperoleh hasil tidak adanya perbedaan *Abnormal Return*. Hal ini juga mendukung penelitian dari Desak Ruric Pradnya Paramitha Nida, I Gusti Agung Prama Yoga dan I Made Gandhi Adityawarman Tahun 2020 tentang Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019 menunjukkan bahwa *Abnormal Return* perbedaannya tidak ada.

Hal ini sejalan dengan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang dicetuskan Fama pada tahun 1970. Menurut teori ini menyatakan bahwa pasar dianggap efisien jika tidak ada seorang pun, baik investor individu ataupun investor institusi, yang dapat memperoleh *abnormal return* setelah menyesuaikan dengan risiko dan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Yang berarti keseluruhan harga yang terbentuk di pasar mencerminkan informasi yang tersedia.²

Abnormal Return Rata-rata Sebelum dan Sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika 2020 Tidak adanya Perbedaan dikarenakan informasi tersebut dianggap oleh investor tidak mempunyai kandungan informasi, Oleh karena itu, hal ini tidak berdampak pada tingkat investasi dan keputusan investasi investor, yang berdampak pada *abnormal return*.

Informasi serta Keadaan pasar modal yang relevan boleh menjadi dasar buat investor dalam mengkaji keputusan. Namun, bagi investor seluruh informasi yang tersedia tidak selalu Benar. Oleh karena itu, investor harus mengevaluasi informasi dengan cermat sebelum mengambil keputusan. Peristiwa pemilihan presiden Amerika 2020 tidak menunjukkan perbedaan *abnormal return* signifikan antara sebelum dengan sesudah. Investor yang mau mendapatkan pengembalian (*return*) berlimpah, maka wajib mengevaluasi informasi sehingga mereka dapat mengetahui apakah informasi tersebut menghasilkan *abnormal return* atau tidak.

² Tandililin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. 226.

2. Perbedaan Rata-rata Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Amerika 2020

Instrumen atau alat yang bisa dipakai dalam menangkap reaksi pasar terhadap informasi biasa disebut *Trading Volume Activity* (Volume perdagangan saham) yang dilihat dari pergerakan kegiatan volume perdagangan saham di pasar modal.³ Volume perdagangan saham bisa mencerminkan dan menunjukkan pergerakan dan likuiditas saham di pasar saham. Dan bisa digunakan sebagai referensi untuk menentukan apakah investor individu melihat suatu peristiwa itu bermanfaat atau tidak.⁴

Hipotesis kedua (H2) ialah diduga Terdapat perbedaan rata-rata *Trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika 2020 terhadap perusahaan yang tergabung di JII (*Jakarta Islamic Index*). dilandaskan tabel 4.8. *Trading volume activity* memperoleh hasil Nilai signifikansi sebanyak 0,000 artinya berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Sehingga bisa diartikan bahwa Hipotesis Kedua (H2) diterima. Ini artinya bahwa rata-rata *trading volume activity* ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020 terhadap perusahaan yang tergabung di JII (*Jakarta Islamic Index*)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Muhajir dan Nita Erika Arian tahun 2019 tentang Analisis Perbandingan *Average Abnormal Return* Dan *Average Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Legislatif Dan Pemilihan Presiden Tahun 2019 memperoleh *Trading Volume Activity* Terdapat perbedaan

³ Suryawijaya dan Setiawan, "Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996)." 142.

⁴ Desak Ruric Pradnya Paramitha Nida, I Gusti Agung Prama Yoga, dan I Made Gandhi Adityawarman, "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019," *Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 67.

antara sebelum dengan sesudah peristiwa. Lalu penelitian oleh Dame Prawira Silaban dan I.B Panji Sedana tahun 2018 dengan judul Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 Di Amerika Serikat, didalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *Trading Volume Activity* terdapat perbedaan.

Tabel 4.3 memperoleh Hasil analisis deskriptif *Trading Volume Activity* rata-rata menunjukkan Hasil kenaikan sebanyak 0,000759200 sebelum dengan Sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020. *Trading Volume Activity* rata-rata sebelum peristiwa senilai 0,00336237 dengan sesudahnya peristiwa menjadi 0,00412157.

Hal ini sejalan dengan Teori Sinyal karena pada penelitian ini *Trading Volume Activity* rata-rata sebelum dan sesudah pemilihan presiden AS 2020 terdapat perbedaannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar bereaksi terhadap *event* Pemilihan Presiden Amerika tahun 2020, yang berarti peristiwa tersebut berisi informasi yang membuat keputusan investasi investor terpengaruhi. Adanya peristiwa ini membuat investor cepat tanggap dalam menanggapi informasi yang muncul. Investor menangkap sinyal positif yang berimplikasi semakin besarnya volume perdagangan di pasar.

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan bahwa investor cenderung melakukan banyak transaksi sesudah peristiwa tersebut. Dalam hal ini, investor menunjukkan sikap optimisme tentang kemenangan Joe Biden mengenai arah kebijakan ekonomi kedepannya dan adanya sedikit “kepastian” mengenai perbaikan hubungan bilateral antara AS dan China dikarenakan hubungan Amerika Serikat dengan dunia, salah satunya Cina, tidak begitu baik sejak Trump menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.

3. Pengaruh Informasi dalam Integrasi Islam

Perlu dimaklumi bahwa berita yang kita dengar dan kita baca tidak mesti semuanya benar. Terlebih lagi kita hidup pada zaman yang banyak terjadi fitnah, hasud,

ambisi kedudukan, bohong atas nama ulama, baik itu dilakukan melalui internet, koran, majalah maupun media masa lainnya. Berita ini bukan hanya merusak kehormatan manusia, akan tetapi merusak ajaran Islam dan pemeluknya. Islam telah mengajarkan kepada kita tentang sikap dalam menerima informasi melalui beberapa ayat yang terdapat dalam alQur`an seperti QS. Al-Hujurat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujurat : 6)

Dalam ayat ini, Allah memberitakan peringatan kepada kaum Mukminin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seorang yang tidak mempedulikan kefasikannya, tentu juga tidak akan mempedulikan kedustaan berita yang disampaikannya. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat berita yang tidak diteliti atau berita bohong itu. Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersikap lebih hati-hati.⁵

Selain itu kita juga harus waspada terhadap informasi bohong, Dalam hal ini agar kita tidak langsung berprasangka buruk terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya, Allah melarang melalui firmannya.

⁵ “QS. Al-Hujurat Ayat 6,” diakses 9 Juni 2021, <https://kalam.sindonews.com/ayat/6/49/al-hujurat-ayat-6>.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ۗ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۚ بَلْ هُوَ
 خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۗ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ
 كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar” (QS. An-Nur 11).

Etika dalam menyikapi informasi baik melalui media (televisi, radio, surat kabar) ataupun media elektronik, seseorang hendaknya selalu ekstra hati-hati dalam menerima informasi tersebut sebelum jelas kebenarannya, tidak terburu-buru dalam menanggapi berita tersebut, akan tetapi diperlukan sikap *tabayyun* atau kehati-hatian dalam menelusurinya. Informasi yang akurat hanya bisa didapatkan apabila seseorang melakukan penelitian dengan cermat terhadap informasi dan data yang ditemui di lapangan.⁶

Dalam perusahaan, informasi teramat penting untuk diolah sehingga informasi yang masuk sudah benar-benar informasi yang terpercaya. Sehingga dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan investor sesuai dengan keadaan yang nyata. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai orang yang berkompeten untuk menyaring informasi dan menganalisis sehingga informasi yang masuk akan berdampak baik bagi perusahaan.

⁶ Dapit Amril, “Etika Informasi Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2017). 66.